BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi, perdagangan dan investasi merupakan dua faktor penting bagi perekonomian suatu negara. Terlebih dalam sistem perekonomian dunia yang saling terkoneksi satu dengan yang lain.

Sementara tiap negara memiliki agenda pembangunan untuk penciptaan lapangan kerja, penanganan kemiskinan, stabilitas makro ekonomi, inflasi, dan peningkatan daya saing. Lalu lintas perdagangan dan investasi membutuhkan strategi khusus terkait arah dan kebijakan ekonomi suatu negara. Antara perdagangan, investasi, dan pembangunan industri tidak dapat dipisahkan, saling terkait satu dengan yang lain.

Bagi Indonesia, strategi keterkaitan antara perdagangan, investasi, dan industrialisasi merupakan sinergi tiga pilar untuk mendorong ekonomi domestik lebih berdaya saing sekaligus terhadap dampak krisis global. Kekuatan ekonomi domestik dan daya beli masyarakat perlu diimbangi kekuatan produksi nasional. Kalau tidak, pasar Indonesia akan mendapatkan serbuan produk impor sehingga membuat neraca perdagangan defisit.

Semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Perusahaan yang masuk ke pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang

bersangkutan, sehingga bila terjadi penurunan kinerja pasar modal bisa dikatakan telah terjadi pula penurunan kinerja di sektor riil baik dalam segi saham maupun obligasi. (Jogiyanto, 2000:150).

Dengan demikian maka kebutuhan informasi yang lengkap itulah dapat dianalisis bagaimana sebenarnya kondisi usaha tersebut analisis yang bisa digunakan bisa berbagai macam analisis diantaranya rasio keuangan, rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan pendekatan Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI).*

Rasio Lancar (*CR*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas yang wujud sahamnya adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut porsi

kepemilikannya ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5)

Pada tahun 2008 Indeks harga saham gabungan (IHSG) sepekan belakangan mengalami penurunan. Penurunan ini berpengaruh terhadap harga saham perusahaan investasi. Fenomena penurunan harga saham diatas berimbas pada perusahaan sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun tabel data harga saham pada perusahaan investasi yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Rasio Lancar *(CR),* Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)*
dan Harga Saham
Delapan perusahaan investasi tahun 2009-2013

No	Perusahaan Investasi	Kode Emiten	Tahun	CR (Rp)	ROI (%)	Harga Saham (Rp)
1.	PT.MNC Capital Indonesia, Tbk	**BCAP**	2009	3.55	8.14	400
			2010	3.33	11.60	610
			2011	2.87	19.97	560
			2012	2.11	15.16	1.600
			2013	6.19	20.91	1.340
2.	Pacific Strategic Financial, Tbk	**APIC**	2009	4.04	3.30	133
			2010	5.59	2.88	245
			2011	29.51	2.81	205
			2012	17.11	0.672	200
			2013	13.39	1.05	510
3.	PT.Panin Sekuritas	**PANS**	2009	1.73	16.21	490
			2010	1.81	19.55	1.150
			2011	2.00	15.87	1.290
			2012	2.34	18.31	3.175
			2013	3.98	19.06	4.000
4.	PT.Bank Central Asia	**BBCA**	2009	1.09	3.06	4.850
			2010	1.11	3.20	6.400
			2011	1.09	3.48	8.000

			2012	1.13	3.22	9.200
			2013	1.15	3.44	9.600
5.	PT.Global Mediacom	**BMTR**	2009	3.03	5.26	220
			2010	1.86	11.42	650
			2011	3.32	11.50	990
			2012	4.34	10.48	2.350
			2013	2.65	14.74	1.900
6.	Multipolar Tbk	**MLPL**	2009	1.63	4.60	236
			2010	1.88	0.11	300
			2011	1.48	-0.15	151
			2012	1.49	1.58	215
			2013	1.54	8.72	360
7.	PT. Bhakti Investama, Tbk	**BHIT**	2009	1.75	4.24	49.75
			2010	1.48	9.40	163
			2011	2.24	11.77	295
			2012	3.02	9.67	520
			2013	2.88	14.86	340
8.	PT.Bumi Resources Minerals, Tbk.	**BRMS**	2009	1.23	0.0008	660
			2010	6.72	0.54	670
			2011	4.59	0.16	530
			2012	0.41	0.43	220
			2013	0.02	0.41	199

Sumber: Laporan Keuangan, Yahoo Finance, data diolah.

Data diatas menunjukkan besaran rasio lancar *(CR)* dan harga saham yang tiap tahunya mengalami perubahan, kenaikan atau peningkatan harga saham dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan laba yang disebabkan oleh keefektifitasan perusahaan dalam memanajemen keuangan perusahaannya sehingga kemungkinan bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan tabel diatas periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 beberapa perusahaan mengalami penurunan likuiditas *(CR)* dan profitabilitas *(ROI)*

sehingga mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Hal ini disebabkan penurunan harga saham ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

Dari internal, kenaikan atau penurunan saham dapat diakibatkan karena pergantian struktur manajerial/direksi, rasio keuangan, ataupun citra perusahaan. Pergantian struktur manajerial/direksi mempengaruhi return saham karena setiap adanya perubahan atasan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan nantinya. Apabila calon pengganti dianggap kurang cakap dalam mengganti nantinya, harga saham perusahaan akan cenderung turun. Sedangkan apabila calon pengganti dianggap cakap maka harga saham akan cenderung naik. Rasio keuangan juga dapat menjadi salah satu indikator dalam investor mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Apabila rasio keuangan cenderung terus memburuk, maka para investor akan enggan berinvestasi di perusahaaan tersebut dan akan menyebabkan turunnya harga saham. Selain itu, perusahaan dengan citra yang buruk pun dapat membuat harga saham langsung jatuh seketika karena kehilangan kepercayaan dari investor sehingga investor menjual sahamnya sehingga harga saham langsung jatuh dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

(https://shareshareilmu.wordpress.com/2012/04/14/pergerakan-harga-saham-dan-faktor-yang-mempengaruhinya/)

Dari internal sudah jelas, mulai dari Impor kita lebih banyak daripada ekspor (Defisit Neraca Perdagangan), Inflasi tidak terkendali dan di atas 8%, Pertumbuhan Ekonomi melambat dan dibawah 6%, kebijakan yang cenderung populis seperti

kenaikan UMR tanpa koordinasi, dan harga komoditas yang turun sehingga pendapatan perusahaan dan masyarakat yang berbasis komoditas juga ikut turun. Penurunan IHSG, harga obligasi dan pelemahan Kurs Rupiah merupakan efek dari rapor merah tersebut.

Dari faktor eksternal, pengetatan Quantitative Easing yang disebut juga dengan Tapering – Pengurangan nominal yang dikucurkan dalam QE dan membaiknya perekonomian US & Eropa membuat para investor besar memiliki opsi untuk mengalihkan uangnya ke negara yang kondisi ekonominya dianggap lebih baik. Faktor dari luar negeri, sebetulnya sudah diperhitungkan dan harusnya bersifat sementara, namun terus terang asumsi mengenai faktor dari dalam negeri banyak yang diluar perkiraan. Saya tidak menyangka rapor kita sedemikian buruk, padahal pada tahun-tahun sebelumnya pemerintah cukup berhasil dalam mengendalikan tingkat inflasi dan pertumbuhan perekonomian. Sebabnya memang kenaikan BBM di waktu yang salah sehingga defisit sudah terlanjur memburuk dan akhirnya berdampak kemana-mana, hal ini diperparah lagi dengan harga minyak yang tetap tinggi dan harga bahan baku yang naik tidak terkendali.

(http://rudiyanto.blog.kontan.co.id/2013/08/28/apakah-sekarang-saat-yang-tepat-untuk-berinvestasi-di-saham/)

Investor turut berkepentingan terhadap tingkat *ROI* dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio *ROI* maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Pada fenomena yang terjadi bertentangan dengan teori yang ada, dimana menurut **Tita Deitiana (2013:82-88)** menyatakan bahwa semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Setiap perusahaan yang terdaftar pada bursa efek setiap tahunnya berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan (annual report) untuk keperluan para pemodal (investor). Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan yang bersangkutan bagi pemodal (investor) dimana informasi itu bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Setiap investor yang melakukan investasi di pasar modal mengharapkan keuntungan dari dana yang ditanamkan. Tetapi investasi selalu mengandung unsur resiko, karena perolehan yang diharapkan baru akan diterima pada masa yang akan datang, mungkin lebih besar ataupun lebih kecil dari dana yang di investasikan. Untuk investor yang berani mengambil resiko (risk taker) mereka memilih saham-saham yang mempunyai resiko yang tinggi agar di kemudian hari akan mendapatkan return yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang tidak berani mengambil resiko (risk averse) merencanakan keuntungan normal. Kekuatan analisis investor dalam menilai harga saham dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diterima, kekuatan analisis ini akan

memberikan informasi kepada investor tentang waktu yang tepat membeli saham tertentu dan kapan menjual saham atau bahkan keluar dari pasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2009-2013)"**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Perusahaan Investasi nilai likuiditas *(CR)* rendah serta terjadi penurunan profitabilitas *(ROI)* akan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan dananya di perusahaan investasi karena beresiko tinggi. Rendahnya tingkat likuiditas *(CR)* dan profitabilitas *(ROI)* akan menurunkan kinerja saham (harga saham menurun).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio lancar pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana tingkat pengembalian investasi pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagaimana harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh rasio lancar dan pengembalian investasi terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Investasi dalam upaya melakukan investasi terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Rasio Lancar pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui Tingkat Pengembalian Investasi pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui Harga Saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Mengetahui besarnya pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Investasi terhadap Harga Saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Bursa Efek Indonesia dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembentukan saham sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait perubahan saham.
2. Bagi perusahaan khususnya perusahaan investasi dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas dengan harga saham.
3. Bagi investor, kreditur, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, sebagai referensi agar dapat memberikan kontribusi tentang pengembangan keterkaitan rasio lancar dan tingkat pengembalian investasi serta harga saham.
2. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada 8 (delapan) perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pengambilan data di Bursa Efek Indonesia Cabang Bandung, Jalan Veteran No.10.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 bulan yang dimulai dari bulan Oktober 2014 sampai dengan Februari 2015.

Tabel 1.2

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data																				
2	Pengolahan data																				
3	Penyusunan Laporan Penelitian																				

Sumber : Hasil olahan penulis